

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.P dan Tn.S.dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024. Kesimpulan dan saran terkait dengan asuhan keperawatan selama tiga hari adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, keperawatan serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengkajian Keperawatan**

Hasil dari pengkajian menunjukkan bahwa subjek asuhan pada Ny.P dan Tn.S. 1 masuk dengan diagnose medis sirosis hepatis. Pengumpulan data ini telah mengidentifikasi pengkajian berdasarkan keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan terdahulu dan pemeriksaan fisik. Berdasarkan hasil data pengkajian tersebut didapatkan subyek asuhan 1 dan 2 mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi yang diakibatkan Pola napas tidak efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan oksigenasi dikarenakan pola napas tidak efektif yang ditandai dengan sesak (dyspnea), terdapat asites pada perut, tidak mampu batuk efektif, terdapat suara nafas tambahan (ronkhi basah), sputum berlebih serta gelisah.

##### **2. Masalah Keperawatan**

Masalah keperawatan yang didapat penulis berdasarkan hasil analisis data dan pertimbangan yang telah dilakukan maka penulis mengambil 3 masalah keperawatan yaitu: pola napas tidak efektif, defisit nutrisi, dan gangguan pola tidur. Hal ini sesuai data yang ditemukan pada kedua subyek asuhan.

### **3. Rencana Keperawatan**

Berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya, rencana keperawatan yang dilakukan pada kedua subyek asuhan disusun dari berbagai sumber teori yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab II dan diberikan rencana keperawatan yang komprehensif dengan pendokumentasian memfokuskan pada masalah keperawatan oksigenasi yaitu: pola napas tidak efektif. Rencana utama keperawatan yang diberikan pada diagnosa pola napas tidak efektif yaitu: manajemen jalan nafas dengan monitor (pola, frekuensi dan kedalaman usaha nafas). Monitor bunyi nafas tambahan, memonitor indikasi dari asites dengan mengukur lingkaran perut, pertahankan kepatenan jalan nafas, berikan minum hangat, atur posisi semi fowler/fowler, berikan oksigen nasal kanul 4L/menit.

### **4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun dan diberikan sama kepada 2 subyek asuhan selama tiga hari berturut-turut. Hasil implementasi yang dilakukan pada kedua pasien dengan diagnosa utama pola napas tidak efektif yaitu: manajemen jalan nafas, memonitor pola nafas, memonitor bunyi nafas tambahan, memonitor indikasi dari asites dengan mengukur lingkaran perut, memposisikan semi fowler/fowler, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, memberikan terapi oksigen nasal kanul 3L/menit, berkolaborasi dengan dokter pemberi obat.

### **5. Evaluasi keperawatan**

Berdasarkan data setelah diberikan rencana dan implementasi keperawatan, didapatkan hasil atau evaluasi pada kedua subyek asuhan sebagai berikut:

- a. Rasa sesak berkurang
- b. Mual berkurang
- c. Pola tidur membaik

### **B. Saran**

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

**1. Bagi Pelayan Keperawatan**

Disarankan agar tindakan batuk efektif dapat lebih ditingkatkan kembali diruangan, tidak hanya menganjurkan namun aplikasi kepada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif, dengan memperhatikan SOP yang ditetapkan dalam keperawatan medikal bedah (KMB)

**2. Bagi Pendidikan**

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang keperawatan medikal bedah (KMB), khusus nya pada gangguan kebutuhan oksigenasi dengan penyakit sirosis hepatis.

**3. Bagi Penulis selanjutnya**

Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan data bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan keperawatan medikal bedah (KMB), untuk menyelesaikan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi khususnya pada pasien sirosis hepatis.